

KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL DAN BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA SUBTEMA 3 PENGARUH KALOR TERHADAP KEHIDUPAN UNTUK SISWA KELAS 5 SDN 6 BANGSRI

Febriana Cicilia¹, Fine Reffiane², Eka Sari Setianingsih³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

[1febrianacicilia20@gmail.com](mailto:febrianacicilia20@gmail.com), [2finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id) ,

[3ekasarisetianingsih@upgris.ac.id](mailto:ekasarisetianingsih@upgris.ac.id)

ABSTRACT

The background that drives this research is the low student learning outcomes. This is because teachers still use conventional methods such as lectures and in learning rarely use media, this causes students to be less active in participating in learning. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) Model Aided by Audio Visual Media and Concrete Objects on Student Learning Outcomes Theme 6 Heat and its Transfer Subtheme 3 Effect of Heat on Life for Grade 5 Students at SDN 6 Bangsri. This type of research is quantitative research in the form of Pre-Experimental Designs with One-Group Pretest-Posttest Design. The samples taken were 28 fifth grade students of SDN 6 Bangsri using the Nonprobability Sampling technique. The data in this study were obtained through tests, observations, interviews and documentation. The results of the study after receiving treatment showed an increase in student learning outcomes which can be seen from the results of the pretest and posttest. The pretest was 57,14286 and the posttest average value was 78,85714. The initial learning mastery was 25% to 91%, so the learning mastery increased. This is evidenced by the obtained tcount of Pretest equal to, tcount = 7.5474 and to find out ttable with a significant t value of 5% obtained ttable of 1.701. So the value of tcount > ttable which means H0 is rejected and Ha is accepted.

Keywords: Problem Based Learning Model, Audio-visual Media, Concrete Objects, Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan dalam pembelajaran jarang menggunakan media, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Audio Visual Dan Benda Konkret terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Untuk Siswa Kelas 5 SDN 6 Bangsri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diambil adalah 28 siswa kelas V SDN 6 Bangsri dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah mendapat perlakuan menunjukkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* sebesar 57,14286 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85714. Ketuntasan belajar awalnya 25% menjadi 91% maka ketuntasan belajar meningkat. Hal itu dibuktikan dengan diperoleh thitung sebesar *Pretest* sebesar, $t_{hitung} = 7,5474$ dan untuk mengetahui t_{tabel} dengan nilai t signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 1,701. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Media Audio-visual, Benda Konkret, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu permasalahan yang menarik dan tak pernah ada habisnya untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Wangid (2014: 175) Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi,

bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum 2013 yang dimana pembelajarannya berbasis tematik.

Pembelajaran adalah penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran saat ini tak lepas dari peraturan dan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kadir (2015: 1) menjelaskan pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa mendapatkan pengalaman

pembelajaran yang bermakna (Daryanto: 2014: 45). Pembelajaran tematik mengutamakan agar siswa lebih aktif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil Observasi di SDN 6 Bangsri di kelas 5 ketika saat pembelajaran berlangsung dan pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak mau menjawab, di mana reaksi siswa cenderung pasif dan lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mengemukakan pendapat di depan kelas serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu masih terlihat siswa yang merasa bosan dan jenuh karena guru hanya menyampaikan menggunakan metode ceramah, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dan guru hanya menggunakan Buku tema sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang bisa memahami materi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan. Rendahnya hasil belajar siswa, dikarenakan guru dalam menerangkan materi masih menggunakan metode ceramah dan

belum menggunakan media pembelajaran terlebih lagi guru tidak pernah menggunakan media audio visual seperti video pembelajaran pada pembelajaran tatap muka, selain itu siswa ketika guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media, terlihat belum aktif untuk mengikuti pembelajaran dengan baik terlebih lagi pembelajaran tatap muka yang terbatas yaitu 1 hari selama 2 jam, sehingga dengan waktu tersebut dibutuhkan pembelajaran yang bermakna. Nuralita (2020: 457) berpendapat pembelajaran bermakna didapatkan oleh siswa secara alamiah melalui pengalaman yang ia lakukan sendiri. Terlihat siswa pada saat pembelajaran kurang antusias dalam pembelajaran serta kurangnya timbal balik dari siswa yang berdampak terhadap hasil belajar.

Dari latar permasalahan diatas bahwa seorang guru harus mampu mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang

dimana dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Tentunya untuk mendukung pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja. Akan tetapi juga menggunakan media pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi.

Sanaky (2013: 119) "Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar bergerak dan bersuara." Untuk itu media AudioVisual merupakan salah satu media alternatif yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Handayani, Ni Made Dwi dkk (2017: 178) mengatakan " Media audio-visual merupakan Media pembelajaran yang dapat membantu penyampaian pesan yang baik dalam penyampaian materi.

Untuk mencapai hal yang diharapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dibantu dengan Media Audio Visual dan Benda Konkret. Media Audio Visual dapat memberikan daya tarik kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran karena di dalalam audio visual sendiri

terdapat unsur suara maupun gambar –gambar bergerak sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain pemilihan model pembelajaram yang tepat penggunaan benda konkret juga dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa. Terutama di sekolah dasar dimana siswa dengan karakteristik yang belum mampu untuk berpikir secara abstrak.

Peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Santiani tahun 2017 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas V SD yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media konkret dengan siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. model pembelajaran *Problem*

Based Learning berbantuan media konkret berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus I Kecamatan Petang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Nur Cahyo.R, dkk (2018) dalam penelitiannya tentang Upaya Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Audio Visual pada siswa kelas 4 SD dengan hasil penelitian *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul " Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Audio Visual Dan Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap kehidupan Untuk Siswa Kelas 5 SDN 6 Bangsri.

B. Metode Penelitian

Peneliti dalam menentukan desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pre-test Posttest Design*. Desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114).

Desain *One Group Pre-test Posttest Design* dapat digambarkan seperti berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : Perlakuan

Penelitian ini menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui secara efektif hasil belajar siswa. *Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media audio-visual dan benda konkret. *Posttest* merupakan data akhir yang diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis yang digunakan yaitu uji normalitas awal, uji normalitas akhir, uji t dan Uji ketuntasan belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap awal sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest*, kemudian hasil *pretest* dilakukan uji normalitas tahap awal dengan menggunakan hasil *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest* pada kelas V SDN 6 Bangsri dapat disimpulkan bahwa perhitungan *pretest* berdistribusi normal dengan menggunakan *uji liliefors* untuk $n=28$ dengan taraf $\mu = 5\%$ yang kemudian di

dapatkan $L_{tabel} = 0,161$ dan $L_0 = 0,112429$ sehingga diperoleh kriteria $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,112429 < 0,161$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penelitian dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret. Setelah itu dilakukan uji normalitas akhir dari hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret. Berdasarkan perhitungan uji normalitas akhir didapatkan perhitungan uji normalitas Akhir (*Posttest*) diperoleh dengan $n = 28$, taraf nyata $\alpha = 5\%$ dari daftar nilai kritis $L_{tabel} = 0,161$ dan $L_0 = 0,1087$ sehingga diperoleh kriteria $L_0 < L_{tabel}$ atau $0,1087 < 0,161$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji t

Subjek	Hasil Belajar	Rata-rata	N	Md	$\sum x^2d$	t_{hitung}	t_{tabel}
Siswa Kelas V SDN 6 Bangsri	Pretest	57.1428	28	21.7143	6257,72	7,5474	1,701
	Posttest	78,8571					

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan Uji t diperoleh bahwa rata-rata hasil *pretest* yaitu 57.1428 dan rata-rata hasil *posttest* yaitu 78,8571, dengan $n = 28$. diperoleh

t_{hitung} sebesar 7,5474 sedangkan t_{tabel} dengan $db = N-1 = 28-1 = 27$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 1,701. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil

belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media audio-visual dan benda konkret secara efektif dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Pretest

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	22	79%
Tidak Tuntas	6	21%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut presentase ketuntasan nilai *pretest* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 7 tidak ada setengah dari seluruh siswa kelas V dengan presentase 25%, yang dimana tidak ada setengah dari siswa kelas 5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hampir seluruh dari siswa Kelas 5 dengan jumlah 21 siswa dengan presentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Posttest

Kriteria	Hasil Belajar	
	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	7	25%
Tidak Tuntas	21	75%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut presentase ketuntasan nilai *posttest* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 lebih setengahnya dari seluruh siswa kelas 5 dengan presentase 79%, yang dimana lebih setengahnya dari seluruh siswa kelas 5 mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas siswa Kelas V dengan jumlah 6 siswa dengan presentase 21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *posttest* terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Atminingsih,dkk dengan judul penelitian "Keefektifan

Model Pembelajaran PBL Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar” juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 6 Bangsri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perhitungan nilai pretest dan nilai *posstest*. berdasarkan perhitungan Uji t menunjukkan hasil belajar siswa dengan rata-rata *Pretest* sebesar 57,14286 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85714 dengan $n=28$, $t_{hitung}= 7,5474$ dan untuk mengetahui t_{tabel} dengan nilai t signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 1,701. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam uji ketuntasan belajar terdapat ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal, dalam perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar nilai *posttest* lebih baik dari hasil belajar *pretest*. Hasil belajar pretest pada siswa kelas V terdapat 7 siswa dengan yang tuntas dan 21 siswa dengan rata-rata 57,14286. Untuk

hasil belajar *Posttest* sebanyak 22 siswa tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas dengan rata-rata 78,85714. Selain itu uji ketuntasan klasikal pada nilai *Posttest* menunjukkan pencapaian sebanyak 91% dengan seluruh nilai siswa yang tuntas. Hal ini terjadi karena diterapkannya Model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dan benda konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28-32
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handayani, Ni Made Dwi, dkk. 2017. Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Tecnology*, 176-178.
- Kadir, A. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun, M. 2020. Keefektifan Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 457-467.

- Sanaky, H. A. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2)..
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang- Undang .2003. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., dkk. 2014. Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182